

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS X IPA MA
MAMBAUL ULUM MEGALUH**

Faridatul Umah¹

M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali²

faritulumh@gmail.com

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Received: 19-10-2022	Revised: 11-11-2022	Approved: 30-12-2022
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstrak

This research is motivated by the lack of effective application of the lecture learning method in learning fiqh. The purpose of this study is to offer a STAD cooperative learning model and measure the effectiveness of the model on fiqh subjects in class X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh. This type of research is called quantitative research. Data collection techniques and research instruments used were observation, tests (pre-test and post-test), interviews, and documentation. The data analysis techniques used are the normality test, homogeneity test, and t-test. The results of this study indicate that there is an effect of applying the STAD type of cooperative learning model in learning fiqh in class X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh. This is evidenced by an increase in the average score of students from before using the STAD type cooperative learning model of 48.00 to after using the STAD type cooperative learning model of 78.50. besides that, it is also proven from the comparison of the value of $T_{count} > T_{table} (-9.781 > 1.729)$ with a significance value of $0.000 < 0.05$. it means that there is an effect of applying the STAD type of cooperative learning model, namely increasing student score.

Kata Kunci : Type, Learning, Cooperative STAD, Fiqh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati urutan pertama sebagai hal yang sangat dibutuhkan dalam sejarah kehidupan manusia. Siapapun tidak memungkiri pentingnya pendidikan. Banyak pemikir yang memiliki pandangan mengenai pengertian pendidikan sesuai perspektifnya masing-masing, salah satunya adalah W.J.S Poerwadarminta. Menurut W.J.S Poerwadarminta pendidikan berarti memelihara atau melatih manusia, pendidikan merupakan usaha atau proses

mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan¹.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri berarti suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, atau bisa juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang bernilai edukatif². dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan suatu model, banyak sekali terdapat macam-macam model pembelajaran sejak zaman dahulu. Beberapa diantaranya adalah model pembelajaran ceramah, kooperatif, kontekstual, dan juga pembelajaran berbasis masalah. Namun yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ceramah adalah model atau metode mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ceramah memang tidak dapat ditinggalkan, namun juga tidak dianjurkan³ untuk digunakan terus menerus karena model pembelajaran ceramah juga mempunyai banyak kekurangan. Diantaranya, proses belajar akan terasa membosankan, bersifat satu arah(hanya guru yang menyampaikan informasi), dan cenderung memiliki unsur paksaan untuk mendengarkan. Maksud dari konteks ini adalah dalam praktik pengajaran mata pelajaran fiqih yang selama ini terjadi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hal itu bersifat monoton sehingga banyak siswa yang menganggap pelajaran fiqih menjadi sangat membosankan.

Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusniar mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model tersebut⁴. Kemudian dalam hal ini ingin diketahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga akan efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5.

³ Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 60.

⁴ Gusniar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II*, Jurnal Kreatif Tadulako Online.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Mambaul Ulum Megaluh dalam pembelajaran pelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Mengingat beberapa kekurangan metode ceramah yang telah disebutkan, maka peneliti menawarkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi beberapa kekurangan dari model pembelajaran ceramah diatas.

Model pembelajarankooperatif tipe STAD ini telah dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John Hopkin. Menurut Slavin model pembelajaran Students Team Achievement Division ini merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti karena model pembelajaran ini sangat mudah diadaptasikan⁵. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk dapat belajar bersama dengan teman kelompok. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran ini menggunakan beberapa pertimbangan antara lain keberagaman. Maksud dari keberagaman disini adalah setiap kelompok dibagi rata oleh guru, terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan kurang. Dengan harapan siswa yang pandai mampu membantu siswa yang lain dalam kelompoknya sehingga diharapkan semua siswa lebih mudah dalam memahami materi. Di samping itu model pembelajaran STAD yang termmasuk dalam pembelajaran kooperatif (kelompok) dirasa dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan seperti saat menggunakan model pembelajaran ceramah.

A. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Teori Model Pembelajaran

a) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Mills “ Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak berdasarkan model itu. Atau dapat diartikan model

⁵ Nudyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 65.

adalah bentuk interpretasi terhadap suatu observasi dan pengukuran dari beberapa sistem⁶.

Menurut Yunus Pembelajaran ialah upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari pengajar⁷.

Soekamto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar⁸.

Menurut Joyce, Weil. Dan Calhoun model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran⁹.

Menurut Tiato model pembelajaran ialah suatu perencanaan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas¹⁰.

Miftahul Huda mengatakan bahwa model pembelajaran adalah gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran memuat metode, teknik dan prosedur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga model

⁶ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. (Bogor: Guepedia, 2021), h.21.

⁷ Nudyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 1.

⁸ *Ibid*, h. 22.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 12.

¹⁰ *Ibid*, h. 12.

pembelejaran ialah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur¹¹.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, peneliti memilih pengertian model pembelajaran yang dikemukakan oleh Tianto yakni berarti model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Yang nantinya akan disertai dengan RPP(Rencana Proses Pembelajaran).

b) Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran

Prinsip dari model pembelajaran adalah agar guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, mengembangkan dan mengekspresikan ide, keterampilan dan pola pikir disamping itu model pembelajaran bagi guru memiliki fungsi sebagai pedoman perencanaan aktivitas belajar mengajar¹².

Model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:¹³

- a. Memiliki prosedur yang sistematis agar dapat memperbaiki perilaku siswa yang didasarkan pada suatu asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar diterapkan secara khusus. Jadi yang dimaksud disini adalah setiap model pembelajaran hanya memiliki tujuan atau harapan khusus yang ingin dicapai.
- c. Ukuran keberhasilan, ukuran keberhasilan disini adalah suatu hal yang menggambarkan perubahan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

¹¹ Hanna Sundari, Model-Model Pembelajaran dan Pemofelehan Bahasa Kedua/Asing, Jurnal Pendidikan, Vol1 No.2 (Desember, 2015), h. 109.

¹² Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. (Bogor: Guepedia, 2021), h. 23.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 14-15.

- d. Penetapan lingkungan secara khusus. Keadaan lingkungan pembelajaran harus ditetapkan secara spesifik.
- e. Terdapat interaksi dengan lingkungan. Setiap model pembelajaran harus memiliki cara bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Model Kooperatif STAD

Menurut Kelough pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling support antar anggota kelompok karena keberhasilan siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya¹⁴.

Menurut John dan Hasan belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut¹⁵.

Menurut Sanjaya model pembelajaran kelompok atau kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan¹⁶.

Anita Lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong yakni sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur¹⁷.

Menurut Slavin *cooperatif learning* ialah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara bersama anggotanya yang terdiri dari empat sampai enam orang dalam struktur kelompok yang bersifat heterogen¹⁸.

¹⁴ Nudyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 53.

¹⁵ *Ibid*, h. 55.

¹⁶ *Ibid*, h. 55.

¹⁷ Suparmi, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1(Juni, 2012), h. 113.

¹⁸ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. (Malang: Ahli

Sedangkan menurut Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru¹⁹.

I Komang Suparsawan mengatakan bahwa kooperatif tipe STAD merupakan tipe model pembelajaran yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif²⁰.

Menurut Badeni model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam kemampuan interpersonal siswa²¹

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif STAD yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang menekankan pada kemampuan siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu tercapai tujuan dari pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran secara berkelompok yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan diharapkan dengan adanya kelompok-kelompok ini muncul keaktifan dari siswa sehingga proses pembelajaran terlihat menarik²².

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang bisa dibilang paling sederhana namun sangat efektif apabila diterapkan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak dalam setiap kelompok dan dibagi secara heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki 5 komponen utama dalam penerapannya,

Media Press, 2020), h. 20-21.

¹⁹ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. (Malang: Ahli Media Press, 2020), h. 21.

²⁰ *Ibid*, h. 37

²¹ I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD*. (Bandung: Tata Akbar, 2020), h. 8

²² *Ibid*, h. 8

antara lain: 1. Presentasi kelas, 2. Kegiatan belajar dengan kelompok, 3. Kuis, 4. Skor kemajuan individu, 5. Pemberian penghargaan kelompok(Rekognisi Tim)²³.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan antara lain²⁴

- 1) Meningkatkan hubungan antar individu
- 2) Memberikan dukungan kepada interaksi siswa
- 3) Menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa dan dapat meningkatkan aktualisasi pada diri siswa
- 4) Memberikan kepuasan pada siswa dengan gaya pembelajaran kelompok yang menarik
- 5) Membantu siswa memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi

c. Pembelajaran Fiqih

a) Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasa 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²⁵.

Pembelajaran adalah proses timbal balik antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa yang didalamnya terdapat materi serta prosedur sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

Secara bahasan fiqih berarti faham²⁶. menurut Al-Jurjaniy fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syara' yang amalia(mengenai

²³ Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Students Teams Achievement Divison) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Akutansi, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vo. 2. No. 2(Juli, 2018) h. 136.

²⁴ I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD*. (Bandung: Tata Akbar, 2020), h. 9.

²⁵ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Edukasia, Vol. 10 No. 2(Agustus, 2020), h. 370.

²⁶ Ramane Musa, *Pengantar Kaidah Fiqih Kubro*. (Yogyakarta: Pustaka Muamalah Jogja, 2020), h. 2.

perbuatan atau perilaku) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci²⁷.

Al- Ghozali mengartikan ilmu fiqih sebagai suatu ilmu mengenai hukum syara' tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, Sunnah, mubah, makruh, haram, dan lain sebagainya²⁸.

Jadi dapat di simpulkan bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum syara' bagi para mukallaf yang diambil dari dalil-dalil terperinci.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqih adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara terencana dan membahas mengenai hukum-hukum islam.

b) Tujuan Fiqih

Tujuan dari ilmu fiqih adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah dengan cara melaksanakan segala syari'atnya sebagai pedoman hidup²⁹. Srdangkan menurut imam Al-Syatibi tujuan ilmu fiqih ada 5 sebagai berikut³⁰.

- 1) Memelihara agama(*Hifdz al-Din*)
- 2) Memelihara diri(*Hifdz al-Nafs*)
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan diri(*Hifdz al-nas/irdl*)
- 4) Memelihara harta(*Hifdz al-Mal*)
- 5) Memelihara akal(*Hifdz al-Aql*)

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan bersifat ilmiah dimana objek, fenomena, korelasi, dan segala tentang penelitian diamati secara menyeluruh³¹. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif bertujuan

²⁷ Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih*. (Bandung: Tafakur, 2007). H. 17.

²⁸ *Ibid*, h. 18.

²⁹ H. A. Djazuli, *Ilmu Fiqih(Pengertian, Perekmbangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 27.

³⁰ *Ibid*, h. 27-28.

³¹ Iwan, Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methodhe*. (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019). h. 16.

untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran fiqih di kelas x IPA MA Mambaul Ulum Megaluh.

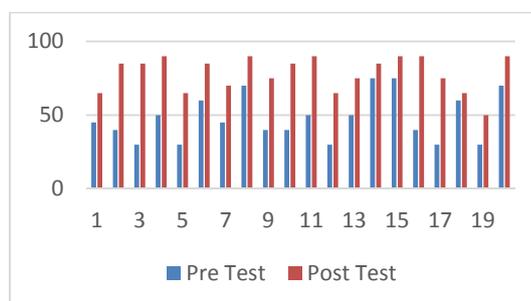
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes(*Pre-test* dan *post-test*), pengamatan(Observasi), wawancara (Interview), dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap siswa. Dalam hal penelitian observasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan secara langsung³². Interview adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Interview hanya dapat dilaksanakan ketika pewawancara bertatap muka dengan narasumber. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, dokumentasi bisa berupa sebuah gambar, dokumen atau yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik inferensial*. *Statistik inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis *uji T*. Namun sebelum itu perlu dilakukan uji persyaratan yakni *uji normalitas* dan *uji homogenitas*.

3. Hasil

Hasil Nilai Belajar Siswa

Grafik 1. Nilai Pre-test dan Post-test Siswa



³² Dodiet Aditya Setyawan, *Metode Penelitian*. (Surakarta: Poltekes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9.

Berdasarkan grafik nilai *pre-test* dan *post test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test*, berdasarkan dengan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) memiliki pengaruh terhadap nilai pembelajaran fiqih dikelas X IPA.

a. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.16048036
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.075
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data menyebar dengan distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data homogen atau tidak

H_0 : Varians homogen

H_1 : Varians tidak homogen

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.226	3	14	.337

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.337 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa varians homogen,

3) Uji t Independent

Setelah dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas dan uji homogenitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh

H_1 : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh

Tabel 3. Uji t Tabel

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			

Pair 1	Pre test -								
	Post	-30.500	13.945	3.118	-37.027	-23.973	-9.781	19	.000
	Test								

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 seperti yang terlihat pada table 4 dapat diketahui T_{hitung} Sebesar -9.781 dengan $df= 19$. T_{tabel} diperoleh jumlah siswa(n)=20 dengan derajat kebebasan(df)= $n-1$ atau $20-1=19$. Hasil untuk T_{tabel} sebesar 1.729. karena pengujian ini nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-9.781 > 1.729$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang berbunyi “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh”.

4. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti dapat menjabarkan beberapa point sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai belajar siswa setelah dilakukannya sebuah tes atau ujian tertentu. Atau hasil belajar dapat diartikan sebagai nilai yang siswa dapatkan setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 48.00 dan nilai *post-test* sebesar 78.50. berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STA berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih di kelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh.

b. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh

Hasil perhitungan rata-rata nilai uji normalitas menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 48.00 dan nilai *post-test* sebesar 78.50. Dapat

dilihat bahwa terjadi kenaikan dari nilai *pre-test* pada nilai *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu juga nilai signifikansi uji normalitas menunjukkan hasil $0.200 > 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap pembelajaran fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan rata-rata nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 78.50 dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 48.00. selain itu juga dibuktikan dengan perhitungan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-9.781 > 1.729$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran fiqih dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djazuli, H.A, *ILMU FIQIH(Pengertian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Gusniar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II*, Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: ASWAJA Perssindo, 2012.

- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Musa, Ramane, *Pengantar Kaidah Fiqih Kubro*, Yogyakarta: Pustaka Muamalah Jogja, 2020.
- Nudyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2016.
- Nur, Saifudin, *Ilmu Fiqih*, Bandung: Tafakur, 2007.
- Octavia Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Paryanto, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams Achievement Division) Untuk Pengajaran Passing dalam Permainan Bola Voli, Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Rahman, Abdul, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqih dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Edukasia*, 2020.
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Metodologi Penelitian*, Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013.
- Sundari, Hanna, Model-Model Pembelajaran dan Pemofelehan Bahasa Kedua/Asing, *Jurnal Pujangga*, 2015.
- Suparmi, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 2012.
- Suparsawan, I Komang, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD*, Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Suryana, Yudho Ramafrizal dan Teni Julia Somadi, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams Achievements Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akutansi*, 2018.

